

The Relationship between the Implementation of Field Work Practices and the Work Readiness of Class XI Students of Audio Vidio Engineering 2 SMK Negeri 4 Medan to the World of Work

Sukarman Purba^{1*}, Samuel Munte², Rismauli Napitupulu³, Adong Rumahorbo⁴
Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Sukarman Purba arman_prb@yahoo.com

ARTICLE INFO

Keywords: Implementation Relations, Field Work Practices, Job Readiness, Audio Video Techniques, World of Work

Received : 15, April

Revised : 17, Mei

Accepted: 19, June

©2023 Purba, Munte, Napitupulu, Rumahorbo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the implementation of Field Work Practices (PKL) and the work readiness of students of SMK Negeri 4 Medan Class XI Audio Vidio 2 Engineering in the world of work. The sample in this study were Class XI Audio Vidio 2 students consisting of 21 students. Data collection is done by using a questionnaire. From the results obtained it was concluded that Field Work Practice (PKL) has a positive relationship to the work readiness of students of SMK Negeri 4 Medan Class XI Audio Vidio 2 Engineering in facing the world of work in the future. This can be concluded from the percentage results obtained, namely, 87.4% which is a very high percentage value. Based on the data obtained, the level of readiness in facing the world of work of students has a very high level of readiness, this is obtained from the percentage results which get a percentage value of 81.4%.

Hubungan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja Siswa/I Kelas XI Teknik Audio Video 2 Smk Negeri 4 Medan terhadap Dunia Kerja

Sukarman Purba^{1*}, Samuel Munte², Rismauli Napitupulu³, Adong Rumahorbo⁴
Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Sukarman Purba arman_prb@yahoo.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Hubungan Pelaksanaan, Praktik Kerja Lapangan, Kesiapan Kerja, Teknik Audio Video, Dunia Kerja

Received : 15, April

Revised : 17, Mei

Accepted: 19, June

©2023 Purba, Munte, Napitupulu, Rumahorbo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Video 2 terhadap dunia kerja. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Audio Video 2 yang terdiri dari 21 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki hubungan yang positif terhadap kesiapan kerja siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Video 2 dalam menghadapi dunia kerja kelak. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil persentasi yang didapat yaitu, 87,4% yang dimana dengan nilai persentasi sangat tinggi. Berdasarkan data yang didapatkan, tingkat kesiapan dalam menghadapi dunia kerja siswa/i memiliki tingkat kesiapan yang sangat tinggi, hal ini didapatkan dari hasil persentasi yang mendapatkan nilai persentasi sebesar 81,4%.

PENDAHULUAN

Sebagai kelanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan menengah formal. Karena SMK merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan siap memasuki dunia kerja, maka lembaga pendidikan vokasi menjadi wadah bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan potensinya dalam suatu program keterampilan yang ingin ditekuni. "Sekolah Menengah Kejuruan Sekolah adalah salah satu jenjang spesialisasi pendidikan menengah kejuruan yang mempersiapkan lulusan menjadi siap kerja", ini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan Menengah Kejuruan, menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan, adalah pendidikan menengah yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan tujuan menghasilkan lulusan yang terampil. (Khusnul Chotimah & Suryani, 2020).

Lulusan pendidikan vokasi di didik menjadi pribadi produktif yang mampu bekerja di dunia kerja dan siap bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Tujuan SMK adalah untuk mempersiapkan pekerja tingkat menengah dengan informasi, kemampuan, dan sikap terkait pekerjaan. Lulusan SMK dituntut untuk siap kerja agar dapat memenuhi tujuan SMK yaitu dipersiapkan memasuki dunia kerja dan bisnis. (Zulaehah & Rustiana, Ade, 2018). PKL adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk: (a) secara sistematis menggabungkan program pendidikan vokasi dengan pelatihan di dunia kerja melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan DU/DI; (b) membagi topik pembelajaran antara SMK dan DU/DI berdasarkan sumber daya yang tersedia; (c) memberikan peserta didik pengalaman kerja langsung untuk mengembangkan sikap kerja yang positif dan peduli terhadap kualitas kerja; dan (d) mempersiapkan mahasiswa dengan etos kerja yang kuat untuk menghadapi persaingan global di dunia kerja. (Atmawati et al., 2017).

Hamalik (2007:21) menjelaskan, PKL adalah metodologi pelatihan lapangan dengan usaha untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan harapan kemampuan lapangan. Program PKL dilaksanakan di sekolah-sekolah dengan membekali siswa dengan teori dan keterampilan, serta kegiatan praktis yang selaras dengan program khusus yang relevan dengan tuntutan dunia usaha dan industri sebagai mitra institusional. Guru percaya bahwa praktik kerja lapangan yang dilaksanakan dengan baik oleh siswa dapat dilihat dalam peningkatan berbagai elemen seperti disiplin, pola pikir kerja, etos kerja, sikap kerja, dan pengetahuan dan kemampuan baru yang dipelajari. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama praktik kerja lapangan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan akademik mereka dalam mendukung pengajaran berbasis sekolah. Praktik kerja lapangan, praktis dan kompetensi akademik penting bagi siswa kejuruan yang ingin memasuki dunia kerja. Kombinasi informasi teoritis dan praktis yang diterima di sekolah dan pengalaman praktis di tempat kerja merupakan fondasi penting yang harus dibuat agar siswa siap

kerja. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Hubungan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja Siswa/I Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 Smk Negeri 4 Medan terhadap Dunia Kerja”

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Berpikir

- **Sekolah Menengah Kejuruan**

Sebagai kelanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan menengah formal. Karena SMK merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan siap memasuki dunia kerja, maka lembaga pendidikan vokasi menjadi wadah bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan potensinya dalam suatu program keterampilan yang ingin ditekuni. (Khusnul Chotimah & Suryani, 2020) Pendidikan, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, adalah tindakan yang disengaja dan terencana dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar di kelas dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lulusan pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk menjadi individu dengan produktivitas tinggi, kemampuan bekerja sebagai tenaga kerja menengah, dan kemampuan bersaing di tempat kerja. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk memenuhi permintaan tenaga kerja tingkat menengah dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. SMK berfokus pada pelatihan siswa untuk memasuki dunia kerja atau bisnis dengan kesiapan kerja. Di pasar kerja saat ini, tidak hanya kredensial tetapi juga kemampuan kerja dihargai. SMK adalah semacam sekolah menengah yang menawarkan pelatihan khusus di bidang kompetensi tertentu untuk mempersiapkan siswa untuk bekerja. (Zulaehah & Rustiana, Ade, 2018). Salah satu manfaat pendidikan kejuruan adalah bahwa siswa tidak hanya menerima pembekalan pengetahuan kognitif mereka, tetapi mereka juga mengembangkan keterampilan praktis yang membantu kesiapan kerja. Kinerja seseorang di tempat kerja tidak hanya ditentukan oleh *hard skill* (kemampuan teknis), tetapi juga oleh *soft skill* (keterampilan sosial dan kepribadian), yang mempengaruhi seberapa baik seseorang diterima di lingkungan kerjanya. Siswa di pendidikan kejuruan mengembangkan *hard skill* dalam bentuk pengetahuan dan kompetensi kejuruan, seperti Akuntansi, sedangkan *soft skill* berkembang melalui pengalaman seperti mengikuti Prakerin, Praktik Kerja di sekolah, mengikuti organisasi, mengikuti ekstrakurikuler, atau menjalani pelatihan khusus. Siswa dituntut untuk memiliki kesiapan kerja yang baik dengan keterampilan yang dipelajari selama SMK. (Riska Afriani & Rediana Setiyani, 2015).

Praktik Kerja Lapangan

Program praktik kerja industri merupakan komponen dari kurikulum SMK di mana siswa wajib melakukan magang di industri yang sesuai dengan program keahlian yang ditekuni selama jangka waktu tertentu. (Zulaehah & Rustiana, Ade, 2018). PKL adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk: (a) secara sistematis menggabungkan program pendidikan vokasi dengan pelatihan di dunia kerja melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan DU/DI; (b) membagi topik pembelajaran antara SMK dan DU/DI berdasarkan sumber daya yang tersedia; (c) memberikan peserta didik pengalaman kerja langsung untuk mengembangkan sikap kerja yang positif dan peduli terhadap kualitas kerja; dan (d) mempersiapkan mahasiswa dengan etos kerja yang kuat untuk menghadapi persaingan global di dunia kerja. (Atmawati et al., 2017).

- **Konsep Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan**

Analisis Konsep Pengembangan SMK Berbasis Industri: (a) Untuk faktor sarana dan prasarana, konsepnya adalah efisiensi dan efektivitas pendidikan siswa SMK dalam penggunaan perangkat praktis yang dilakukan langsung di Industri; (b) Untuk faktor biaya operasional, konsepnya adalah efisiensi sumber dana rutin dengan pengembangan Unit Produksi Jasa sekolah sebagai sarana untuk meminimalkan biaya praktik siswa; (c) Untuk faktor pendidik, konsepnya adalah meningkatkan jumlah staf pengajar dari pengajar profesional; (d) Untuk faktor hubungan kerjasama dengan industri, konsepnya adalah meningkatkan kualitas program keahlian yang ada dengan menyesuaikan program keahlian dan peraturan antara SMK dan industri; (e) Untuk bidang faktor potensial, konsepnya adalah dengan meningkatkan kualitas keahlian yang ada. (Ruang, n.d.)

Berdasarkan berbagai perspektif tentang pendidikan berbasis industri yang ditunjukkan di atas, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa pendidikan atau pembelajaran berbasis industri memiliki gagasan yang sebanding dengan pelatihan di tempat kerja atau magang, yang dikenal sebagai praktik kerja lapangan dalam kurikulum 2013. Gagasan ini menekankan pengembangan kompetensi dengan tujuan mencapai standar kompetensi di tempat kerja, dengan penjabaran pengetahuan, kemampuan, dan sikap kerja yang diperlukan untuk beragam pekerjaan di industri atau perusahaan. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya lembaga pendidikan dengan kualitas yang sebanding dengan yang diharapkan di dunia industri, sehingga mencakup pengamatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan oleh pemberi kerja. (Atmawati et al., 2017)

- **Kesiapan Kerja**

Kesiapan adalah keadaan keseluruhan seseorang yang memungkinkannya untuk merespons atau menjawab secara efektif suatu keadaan dengan cara tertentu. (Slameto, 2013:113). Kesiapan adalah kemauan atau keinginan dan kemampuan untuk mengerjakan suatu kegiatan tertentu, dalam hal ini berdasarkan tingkat perkembangan seseorang, pengalaman sebelumnya, kondisi mental, dan emosi. Bahkan dengan pelatihan yang intens dan berkualitas tinggi, perilaku siap tidak dapat diperoleh sebelum mencapai usia dewasa. Akibatnya, persiapan seseorang untuk sesuatu dihasilkan oleh: (1) kombinasi tingkat usia; (2) pengalaman manusia yang dibutuhkan; dan (3) kondisi mental dan emosional seseorang. Hasilnya akan bagus selama adanya kesiapan. (Kejuruan et al., 2014).

Kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh pemikirannya sendiri tentang persiapan karir. Tingkat efikasi diri seseorang mengukur jumlah proses pembelajaran yang diselesaikan oleh perubahan perilaku efek individu. (Puri,2017). Kesiapan kerja melibatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sejalan dengan tuntutan masyarakat dan potensi siswa dalam jenis pekerjaan tertentu yang dapat mereka terapkan secara langsung. Faktor internal dan faktor sosial adalah dua jenis elemen yang mempengaruhi kesiapan kerja. Faktor internal mengacu pada karakteristik dan kondisi individu, seperti kecerdasan, bakat, motivasi, sikap, kepribadian, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu luang, pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, dan keterbatasan fisik dan pribadi. Sementara itu, elemen sosial mencakup dampak dari lingkungan terdekat individu, seperti pengawasan orang tua, interaksi teman sebaya, dan kondisi masyarakat. (Sukardi,2008)

- **Penelitian Yang Relevan**

1. Beberapa kesimpulan ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Chotimah dan Nanik Suryani (2020) berjudul "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Masuk Dunia Kerja, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja":
 - a) Untuk tahun ajaran 2018/2019, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan, motivasi untuk memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari.
 - b) Praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun ajaran 2018/2019.
 - c) Untuk tahun ajaran 2018/2019, tidak ada hubungan positif dan substansial antara motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja siswa kelas XII pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari.

- d) Untuk tahun ajaran 2018/2019 terdapat pengaruh efikasi diri yang baik dan signifikan terhadap persiapan kerja siswa kelas XII pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari.
- 2. Penelitian Aulia Nur Syailla (2017) "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII" menyimpulkan:
 - a) Terdapat pengaruh yang terlihat antara praktik kerja industri dengan motivasi kerja dan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Tenggarong.
 - b) Praktik kerja industri berdampak pada penyiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Tenggarong.
 - c) Terdapat kaitan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja di kalangan siswa SMK Negeri 2 Tenggarong kelas XII.
- 3. Kesimpulan berikut dicapai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deas Bella Rosara, Harini, dan Jonet Ariyanto Nugroho (2018) berjudul "Pengaruh Pengalaman dan Motivasi Praktik Kerja Industri untuk Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kristen 1 Surakarta Angkatan 2017/2018":
 - a) Pengalaman praktik kerja industri dan motivasi untuk memasuki profesi keduanya memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Nilai probabilitas kurang dari 0,05.
 - b) Secara individu, paparan peserta didik terhadap teknik kerja industri memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kesiapan kerja mereka. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi kurang dari 0,05.
 - c) Selanjutnya, motivasi untuk memasuki dunia kerja memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap persiapan kerja siswa. Nilai signifikansi kurang dari 0,05.
- 4. Kesimpulan berikut dicapai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deas Bella Rosara, Harini, dan Jonet Ariyanto Nugroho (2018) berjudul "Pengaruh Pengalaman dan Motivasi Praktik Kerja Industri untuk Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kristen 1 Surakarta Angkatan 2017/2018":
 - a) Jika digabungkan, pengalaman kerja industri dan motivasi untuk memasuki industri memiliki pengaruh positif dan cukup besar terhadap kesiapan kerja siswa. Nilai probabilitas kurang dari 0,05.
 - b) Secara individu, paparan peserta didik terhadap teknik kerja industri memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kesiapan kerja mereka. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi kurang dari 0,05.

- c) Selanjutnya, motivasi untuk memasuki dunia kerja memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap persiapan kerja siswa. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan hal ini.
- 5. Hasil analisis statistik deskriptif berikut dihasilkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anna Zulaehah, Ade Rustiana, dan Wijang Sakitri (2018) berjudul " Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja" dapat disimpulkan :
 - a) Skor kesiapan kerja rata-rata adalah 52,17, menunjukkan tingkat kesiapan yang sangat tinggi.
 - b) Skor minat kejuruan 51,24 termasuk dalam kisaran tinggi.
 - c) Skor praktik kerja industri 62,44, yang dianggap baik.
 - d) Skor efikasi diri 58,98. Menurut temuan penelitian ini, minat kerja, praktik kerja industri, dan efikasi diri berdampak dan berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Wonosobo.

Minat vokasi berpengaruh 14,06%, praktik kerja industri berpengaruh 10,69%, dan efikasi diri berpengaruh 11,49%. Ketiga kriteria ini memiliki pengaruh dan kontribusi gabungan sebesar 64,2% terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, jika siswa meningkatkan minat kejuruan mereka, sekolah meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik kerja industri, dan siswa meningkatkan efikasi diri mereka, kesiapan kerja mereka akan meningkat.

- 6. Menurut temuan penelitian Isnania Lestari (2015), " Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif, dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK", diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - a) Analisis deskriptif menunjukkan bahwa 36,65% siswa SMKN 2 Ciamis memiliki tingkat kesiapan kerja yang sangat tinggi, 63,35% memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah.
 - b) Menurut uji hipotesis, terdapat pengaruh positif dan substansial terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Ciamis dari pengalaman prakerin, hasil belajar mata pelajaran pelatihan produktif, dan dukungan sosial keluarga.
 - c) Pengalaman Prakerin, capaian pembelajaran mata pelajaran pelatihan produktif, dan dukungan sosial keluarga semuanya berkontribusi 32,7% terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Ciamis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman prakerin, hasil belajar mata pelajaran pelatihan produktif, dan dukungan sosial keluarga semuanya memiliki pengaruh dan kontribusi yang cukup besar terhadap persiapan kerja siswa SMKN 2 Ciamis.

Dengan merujuk pada penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya, Pengalaman praktik kerja lapangan, prestasi praktik kerja lapangan, dan kemampuan akademis siswa secara signifikan dan positif mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan proporsi yang cukup berpengaruh. Pada penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengonfirmasi dan penelitian ini bertujuan untuk menguatkan dan memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya melalui penelitian yang dilakukan.

- **Kerangka Berpikir**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebuah komponen integral dari program inovasi pendidikan yang wajib dijalankan siswa/i SMK. PKL dirancang dan diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum, proses pembelajaran, dan pelaksanaannya dengan kolaborasi antara sekolah dan industri. Tujuan dari adanya PKLi ini adalah untuk menghasilkan alumni yang sesuai dengan pasar pekerjaan. Walaupun sekolah memberikan pemahaman dasar tentang praktik kerja lapangan, namun terdapat kekurangan dalam pengetahuan yang dirasakan. Oleh karena itu, pelaksanaan langsung PKL memberikan pengalaman kerja yang nyata bagi siswa. Dari berbagai pendapat yang telah diungkapkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan membutuhkan kerjasama yang sinergis antara program pendidikan di sekolah dan program di industri. Integrasi kedua program tersebut penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui kegiatan praktik kerja lapangan yang melibatkan siswa dalam pekerjaan nyata, Tujuannya agar siswa SMK dapat meningkatkan keterampilan dan persiapan sebelum memasuki dunia kerja. Pelaksanaan praktik kerja lapangan terdiri dari tiga tahap kegiatan: pemberian pembekalan di sekolah, pelaksanaan kegiatan selama praktik kerja lapangan, dan kegiatan pasca praktik kerja lapangan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemahaman bahwa SMK memiliki peran penting dalam menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah yang siap bekerja di industri. Praktik kerja lapangan membimbing siswa untuk mengembangkan *skill* yang sesuai pada persyaratan pekerjaan yang diinginkan suatu penyedia bidang kerja. Praktik kerja lapangan memastikan bahwa dengan adanya pembelajaran di sekolah berkaitan dengan kebutuhan dunia kerja yang nyata. Siswa yang menjalani praktik kerja lapangan di industri akan mendapatkan berbagai manfaat yang signifikan dari pengalaman tersebut. Dengan adanya pendekatan berbasis kerja lapangan, siswa akan mendapatkan informasi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Prestasi yang dicapai selama praktik kerja lapangan akan berdampak pada persiapan kerja siswa di masa depan. Pengalaman praktis praktis diyakini dapat meningkatkan persiapan kerja siswa secara keseluruhan. Program kerja lapangan praktis membantu siswa dalam memahami tuntutan tenaga kerja dan berkontribusi pada peningkatan kesiapan kerja secara keseluruhan. Praktik kerja lapangan meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan di kelas dan di lapangan, serta tindakan di industri atau perusahaan. Ini adalah kemitraan antara sekolah dan bisnis untuk mengatur kerja lapangan dan kegiatan pelatihan praktis.

METODOLOGI

Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 4 Medan dan pada tanggal 19 Mei 2023 dengan subjek dari penelitian ini adalah siswa/i kelas XI Teknik Audio Vidio 2 SMK Negeri 4 Medan. Dengan populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Audio Vidio 2 SMK Negeri 4 Medan, yaitu sebanyak 21 orang siswa/i. Alasan mengapa dipilihnya siswa kelas XI karena siswa/i kelas XI telah melaksanakan PKL. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penggunaan angket atau kuisioner sebagai metode pengumpulan data. Presentase didapatkan dengan rumus :

$$P = \frac{S}{ST} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Dalam penelitian ini, penggunaan angket atau kuisioner sebagai metode pengumpulan data diukur dalam bentuk persentase (P) atau skor yang diperoleh (S), dengan mempertimbangkan kemungkinan skor tertinggi yang dapat dicapai (ST). Klasifikasi atau kategorisasi kecenderungan untuk setiap komponen atau variabel didasarkan pada pedoman atau referensi sebagai berikut.:

Tabel.1 Kategorisasi Kecenderungan Variabel

Kategori	Rentang
Sangat Tinggi	81% - 100%
Tinggi	61% - 80%
Cukup Tinggi	41% - 60%
Kurang Tinggi	21% - 40%
Tidak Tinggi	0% - 20%

HASIL PENELITIAN

Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Tabel.2 Indikator Instrumen pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Indikator	Skor	Persentasi
• Pengetahuan dan Pengalaman	269	85,4%
• Gambaran Lingkungan	282	89,5%
• Penyesuaian Diri	273	86,7%
• Keterampilan Dalam Bekerja	277	87,9%
Total	1101	87,4%

Berdasarkan hasil persentasi yang didapat menggunakan rumus maka didapatkan hasil bahwa :

1. Berdasarkan data yang diberikan, adalah mungkin untuk mengasumsikan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan yang sama, dimana siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 menggunakan pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran disekolah untuk melakukan pekerjaan selama melaksanakan PKL dan juga informasi dan keterampilan yang diperoleh di luar pembelajaran dari sekolah mereka dapatkan saat melakukan pekerjaan selama pelaksanaan PKL dan dengan adanya keterampilan yang sudah dimiliki oleh siswa/i baik dari sekolah maupun dari tempat pelaksanaan PKL dapat mereka gunakan dalam mempersiapkan diri siswa/i untuk menghadapi dunia kerja kelak. Dan dari persentasi yang didapat adalah 85,4%, yang dimana angka tersebut bila berdasarkan tabel kategorisasi bahwa hasil tersebut berada pada kategori sangat tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap siswa/i mendapat pengetahuan lebih dengan adanya Praktik Kerja Lapangan, dan dapat membentuk kesiapan mereka dalam menghadapi duni kerja nantinya.
2. Berdasarkan data yang diberikan, adalah mungkin untuk mengasumsikan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan yang sama, dimana siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 mendapatkan gambaran lingkungan pekerjaan setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan. Hal ini dapat disimpulkan karena hasil persentasi yang didapatkan memiliki nilai 89,5% yang dimana nilai tersebut dikategorikan kedalam nilai yang sangat tinggi. Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan memberikan gambaran tentang realitas dunia kerja yang sebenarnya dan hal ini dapat memotivasi siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 untuk semakin giat dalam belajar demi menggapai pekerjaan yang mereka inginkan, dan dengan adanya Praktik Kerja Lapangan dapat membantu siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 dalam memahami aspek-aspek apa yang perlu diberikan perhatian saat menghadapi lingkungan kerja.
3. Selanjutnya dari data yang didapatkan sebagian besar siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 dapat menyesuaikan diri dalam dunia kerja selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan. Hal ini dapat disimpulkan karena persentasi yang didapat adalah 86,7% yang dimana nilai tersebut dikategorikan kedalam nilai yang sangat tinggi. Siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 juga cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baru bagi mereka, dan selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 kompeten dalam

mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku dalam industri. Selama melakukan pekerjaan memanglah perlu mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku., dengan tujuan menghindari segala kerugian dan kecelakaan kerja saat melakukan pekerjaan. Dan siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 juga mampu dalam menghadapi masalah yang didapatkan dalam melakukan pekerjaan dengan tenang, dalam melakukan suatu pekerjaan harus lah dengan keadaan tenang agar pekerjaan tersebut dapat dengan mudah terselesaikan.

4. Sebagian besar siswa/i menyadari bahwa pengalaman yang didapatkan saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dapat menambah keterampilan, serta dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan membantu para siswa/i dalam mengasah kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk menjadi lebih baik lagi dan pengasahan keterampilan itu juga dapat meningkat sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal ini dapat disimpulkan karena data persentasi yang didapatkan adalah senilai 87,4%, dan nilai tersebut dikategorikan sangat tinggi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap siswa/i setuju bahwa dengan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat menambah keterampilan seorang siswa/i dalam bekerja dan dapat membentuk kesiapan mereka dalam mengerjakan sesuatu dengan tekun dan terampil sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
5. Dari data yang didapat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktik Kerja Lapangan memberikan manfaat yang signifikan bagi para siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2. Mereka dapat menggunakan pengetahuan dari sekolah dan mendapatkan pengetahuan lebih saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan, memperoleh gambaran tentang dunia kerja, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, dan meningkatkan keterampilan mereka. Semua ini membantu mereka dalam menyiapkan diri untuk menghadapi tantangan di lingkungan kerja pada masa yang akan datang. Kesimpulan ini dapat ditarik berdasarkan hasil presentasi yang diperoleh sebesar 87,4% yang dimana dengan nilai persentasi sangat tinggi.

Kesiapan Kerja

Tabel.3 Indikator Instrumen Kesiapan Kerja

Indikator	Skor	Persentasi
• Mempunyai Pertimbangan Pekerjaan	271	81,9%
• Mempunyai Rasa Disiplin Dalam Bekerja	269	81,3%
• Kemampuan Mengendalikan Diri Dalam Melaksanaan Pekerjaan	257	77,7%
• Dapat Beradaptasi Dengan Lingkungan Pekerjaan dan Dapat Bekerja Sama Dengan Teman Setim	280	84,7%
Total	1077	81,4%

Berdasarkan hasil persentasi yang didapat menggunakan rumus maka didapatkan hasil bahwa :

1. Berdasarkan data yang diberikan, adalah mungkin untuk mengasumsikan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan yang sama, dimana siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 memiliki pertimbangan dalam memilih pekerjaan. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil persentasi skor yang mendapat nilai sebesar 81,9% yang dimana nilai ini merupakan nilai yang dikategorikan sangat tinggi. Dari hasil yang didapatkan melalui angket, sebagian besar siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 memiliki pertimbangan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dan dalam mencari pekerjaan, siswa/i lebih mudah memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakatnya karena telah memiliki keterampilan yang lebih dari pekerjaan yang akan dipilih, dan siswa/i akan lebih mudah mengambil keputusan atas pertimbangan yang dimiliki oleh siswa/i dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakatnya kelak. Menentukan pilihan pekerjaan yang sejalan dengan bakat dan kemampuan individu, akan membantu seseorang untuk semakin berinovasi dalam mengembangkan hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang dia lakukan.
2. Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa/siswi kelas XI Teknik Audio Video 2 di SMK Negeri 4 Medan.dalam melakukan suatu pekerjaan dengan rasa disiplin. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan persentasi yang didapat, yaitu dengan nilai 81,3% yang dimana nilai persentasi tersebut digolongkan dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan karena siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 melakukan suatu pekerjaan dengan disiplin dan dalam mengumpulkan pekerjaannya dengan tepat waktu serta mengejakan pekerjaan dengan sebaik mungkin dan penuh dengan ketelitian. Hal ini sangat baik untuk ditiru, apabila dalam melakukan pekerjaan dengan teliti dan dengan rasa disiplin, maka akan membuahkan hasil yang sangat memuaskan dan akan memotivasi diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan lebih baik lagi. Dan dalam dunia kerja, hal ini sangat diperlukan serta dapat menarik perhatian lebih dari atasan melalui hasil kerja yang dihasilkan.
3. Selanjutnya dari data yang didapatkan sebagian besar siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 dapat mengendalikan diri dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan persentasi yang didapat, yaitu dengan nilai 77,7% yang dimana nilai persentasi tersebut digolongkan dalam kategori tinggi. Sebagian besar siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 mampu melakukan suatu pekerjaan dengan suasana hati yang tenang, mampu mengatasi suatu masalah dengan rasa sabar, serta mampu mengontrol emosi yang dimiliki siswa/i. Tidak mudah bagi

seorang remaja dalam mengontrol emosi yang ada padanya, namun sebagian besar siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 mampu mengontrol emosi serta menghadapi masalah dengan rasa sabar serta mampu melakukan pekerjaan dengan rasa tenang. Dalam melakukan suatu pekerjaan, pengendalian emosi sangatlah diperlukan, karena dalam melakukan pekerjaan dengan rasa tenang maka hasil dari pekerjaan tersebut juga akan membuahkan hasil yang memuaskan.

4. Selanjutnya dari data yang didapatkan sebagian besar siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 dapat beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan dan mampu bekerja sama dengan teman setim. Hal ini dapat disimpulkan karena persentasi yang didapat adalah 84,7% yang dimana nilai tersebut dikategorikan kedalam nilai yang sangat tinggi. Dan berdasarkan data yang didapat, siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 mudah bergaul serta mampu menjaga hubungan dengan baik dengan siapa pun dan mampu bekerja sama dalam suatu tim. Hal ini sangat diperlukan dalam dunia kerja, kelak siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 akan bertemu dengan orang - orang baru, maka menjalin hubungan dengan orang lain itu sangat penting, serta siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 kelak akan bekerja sama sebagai satu tim dalam melaksanakan suatu pekerjaan, dalam satu tim sangatlah diperlukan hubungan yang baik antar anggota tim, dengan adanya hubungan baik ini akan meningkatkan produktivitas dalam melakukan atau melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan.
5. Berdasarkan data diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Vidio 2 memiliki pertimbangan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat mereka. Mereka juga menunjukkan disiplin dalam melakukan pekerjaan, mengendalikan diri, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja serta bekerja sama dengan teman yang menjadi anggota timnya. Hal ini memperlihatkan jikalau siswa/i tersebut memiliki potensi dan kualitas yang baik untuk menghadapi dunia kerja di masa depan. Dari data yang didapat, hal ini dapat disimpulkan dari hasil persentasi yang didapat yaitu, 81,4% yang dimana dengan nilai persentasi sangat tinggi.

Pada bagian ini, setiap uji statistik yang Anda lakukan harus dijelaskan secara menyeluruh. Bagian ini sangat penting untuk menguraikan metodologi penelitian yang digunakan. Setiap temuan statistik harus diringkas dan disajikan dalam tabel atau grafik; bukan hanya copy-paste dari alat statistik Anda.

PEMBAHASAN

Dengan adanya pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), tujuannya untuk mempersiapkan siswa untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai kegiatan yang dilakukan di industri, memperoleh pemahaman mendalam tentang metode yang digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan, dan melakukan perbandingan antara isi kurikulum sekolah dengan implementasinya dalam konteks industri.. Praktik kerja lapangan merupakan salah satu metode yang efektif untuk mempersiapkan siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam memahami realitas lapangan dan berkontribusi pada peningkatan penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Berdasarkan persentasi yang didapatkan dari skor mengenai pengalaman yang didapat selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) didapat dengan kategori sangat tinggi, yang dimana pada instrumen berisikan mengenai peningkatan keterampilan yang sebelumnya didapat dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah, melalui pengembangan keterampilan yang didapatkan selama pelaksanaan praktik kerja lapangan, serta dapat disimpulkan kesiapan siswa/i dalam dunia pekerjaan dikatakan pada kesiapan yang sangat tinggi.

Prestasi siswa dalam praktik kerja lapangan menunjukkan sejauh mana kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan selama praktik. Prestasi ini dapat diamati ketika siswa menjalani praktik kerja lapangan. Siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik dan kompeten kemungkinan besar dapat dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan dan mendapatkan kepercayaan dari mekanik untuk melaksanakan tugas secara mandiri. Dengan adanya hal tersebut, akan memberikan siswa pengalaman yang lebih berharga dalam melaksanakan praktik kerja lapangan. Namun, jika pengetahuan siswa terbatas, mereka mungkin hanya dijadikan asisten oleh mekanik dan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mereka akan menjadi terbatas. Oleh karena itu, jika siswa mencapai hasil yang baik selama praktik lapangan, hal ini akan memberikan motivasi dan kepercayaan diri yang lebih besar bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja kelak. Lain kata, secara mental, siswa yang memiliki prestasi baik akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi rendah. Pihak sekolah, terutama para guru, perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik kerja lapangan dengan memberikan motivasi dan melakukan pemantauan secara teratur terhadap siswa yang sedang menjalani praktik lapangan.

Dengan melakukan pemantauan secara rutin, diharapkan siswa akan menjalani praktik kerja lapangan dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan memastikan bahwa pengalaman praktik lapangan siswa menjadi efektif dan bermanfaat, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam dunia kerja. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan penyelenggaraan kegiatan praktik lapangan bagi siswa. Praktik lapangan harus dijalankan dengan efektif agar benar-benar memberikan pengalaman kepada siswa untuk memasuki dunia kerja atau industri yang sebenarnya. Untuk mencapai hal ini, perlu dilakukan beberapa upaya seperti memberikan pembekalan praktik industri kepada siswa, menentukan tempat praktik yang sesuai dengan kemampuan siswa, menerapkan

metode bimbingan yang efektif, memiliki sistem penilaian yang jelas, melaksanakan ujian terkait kegiatan praktik kerja lapangan, dan sebagainya.

Kesiapan kerja mengacu pada keadaan seseorang yang memiliki kemantapan dalam menyelesaikan tugas dengan sikap tenang tanpa dipengaruhi oleh emosi, memiliki rasa disiplin, kompeten dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar pekerjaan, terutama mampu bekerja sama dengan teman setim, dan mampu membuat pertimbangan dalam memilih karir yang sejalan dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Dalam keadaan tersebut, individu tidak mengalami hambatan dalam menjalankan tugas-tugas kerja yang dihadapi. Berdasarkan skor yang didapat, pada siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Video 2 dalam pengendalian diri memiliki persentasi yang tinggi, dapat dikatakan bahwa para murid dapat bekerja dibawah tekanan, serta tenang dalam menghadapi masalah yang bersangkutan dengan pekerjaan. Kesiapan kerja dari siswa/i dipengaruhi tidak hanya oleh prestasi selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), tetapi juga oleh faktor-faktor penunjang lainnya. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal, seperti aspek jasmani, serta aspek psikologis lainnya seperti kecerdasan, bakat, minat, dan kecakapan. Selain itu, faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan kerja juga turut mempengaruhi prestasi seorang siswa. Tingkat kesiapan kerja siswa juga dapat dipengaruhi oleh efektivitas proses belajar mengajar dan ketersediaan sarana serta prasarana yang memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran siswa.

Dengan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), siswa memiliki kesempatan terlibat dalam kegiatan yang relevan dengan jenis, variasi, dan kondisi kerja yang sesungguhnya. Melalui pengalaman ini, siswa terlatih dan terbiasa dengan lingkungan kerja yang nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan permintaan lapangan pekerjaan. Saat melaksanakan praktik kerja lapangan, setiap siswa dapat meningkatkan keterampilan yang ada padanya dan indikasi ini dapat diperoleh dari hasil presentasi yang menunjukkan kategori yang sangat tinggi. Selain itu, data juga menunjukkan dengan adanya pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan manfaat untuk siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Video 2. Praktik Kerja Lapangan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan gambaran lingkungan kerja yang dapat mempersiapkan siswa/i untuk menghadapi dunia kerja di masa depan. Praktik Kerja Lapangan juga membantu dalam mengasah keterampilan dan meningkatkan kesiapan dalam bekerja.

Sebagian besar siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Video 2 memiliki pertimbangan dalam memilih pekerjaan sesuai bakat, tingkat disiplin yang tinggi, kemampuan mengendalikan diri, keterampilan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan kerjasama dalam tim.. PKL juga memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta memberikan gambaran tentang dunia kerja kepada siswa/i. Dari hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi memiliki tingkat kesiapan yang sangat tinggi dalam menghadapi dunia kerja, hal ini didapatkan dari hasil persentasi yang mendapatkan nilai persentasi tersebut dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja

siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Video 2 dalam menghadapi dunia kerja kelak.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dengan dilakukan penelitian terhadap siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Video 2, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan data yang didapatkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Video 2. PKL membantu siswa menggunakan pengetahuan yang didapatkan selama pembelajaran di sekolah dan juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan saat melaksanakan PKL. Siswa juga mendapatkan gambaran tentang lingkungan kerja, dapat menyesuaikan diri dalam dunia kerja, dan meningkatkan keterampilan mereka. Dengan demikian, PKL membantu siswa menyiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang ada di lingkungan kerja pada masa yang akan datang.
2. Berdasarkan data yang didapatkan, adalah mungkin untuk mengasumsikan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan yang sama, dimana siswa/i SMK Negeri 4 Medan Kelas XI Teknik Audio Video 2 memiliki pertimbangan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat mereka. Mereka juga menunjukkan disiplin dalam melakukan pekerjaan, mampu mengendalikan diri, dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja serta bekerja sama dengan tim. Keadaan ini mengindikasikan bahwa siswa/siswi tersebut memiliki potensi dan kualitas yang memadai untuk menghadapi tuntutan dunia kerja pada masa yang akan datang.

PENELITIAN LANJUTAN

Untuk penelitian lanjutan, dapat dilakukan analisis lebih mendalam terkait Dampak Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa/i SMK Negeri 4 Medan Jurusan Teknik Audio Video terhadap Dunia Kerja. Penelitian ini dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan melihat hubungan antara PKL dengan faktor-faktor lain seperti efektivitas metode pembelajaran yang digunakan selama PKL, analisa kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, dan hubungan industri dalam pengembangan keterampilan melalui fasilitas industri. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas cakupan dengan melihat pengaruh PKL terhadap prospek karir dan keberlanjutan siswa/i dalam dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas kesempatan yang diberikan untuk kami publikasikan jurnal ini. Kami juga mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini dan memberikan dukungan yang tak terhingga. Kami berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih atas bantuan dan apresiasi yang diberikan pada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan soft skill, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Ariyanto, F., & Muslihudin, M. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Unggulan Di Wilayah Lampung Tengah Menggunakan Metode TOPSIS. *TAM (Technology Acceptance Model)*, 5, 1–8.
- Atmawati, A., Samsudi, S., & Sudana, I. M. (2017). Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i2.13809>
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Kejuruan, D., Dukungan, D. A. N., & Tua, O. (2014). KESIAPAN KERJA SISWA SMK THE INFLUENCE OF PRACTICAL EXPERIENCE , BASIC VOCATIONAL LEARNING ACHIEVEMENT AND PARENT ' S SUPPORT ASPECTS TOWARDS WORK READINESS OF THE STUDENTS IN. 4(3), 164–180.
- Khusnul Chotimah, D., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>
- Riska Afriani, & Rediana Setiyani. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 453(2), 453–468. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Ruang, J. P. (n.d.). Jurnal penataan ruang. *Pembimbing II*, 1–9.
- Zulaehah, A., & Rustiana, Ade, W. S. (2018). Pengaruh minat kejuruan, praktik kerja industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 526–542. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>